

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 3.0.1 Logo PT. Bank Neo Commerce TBK

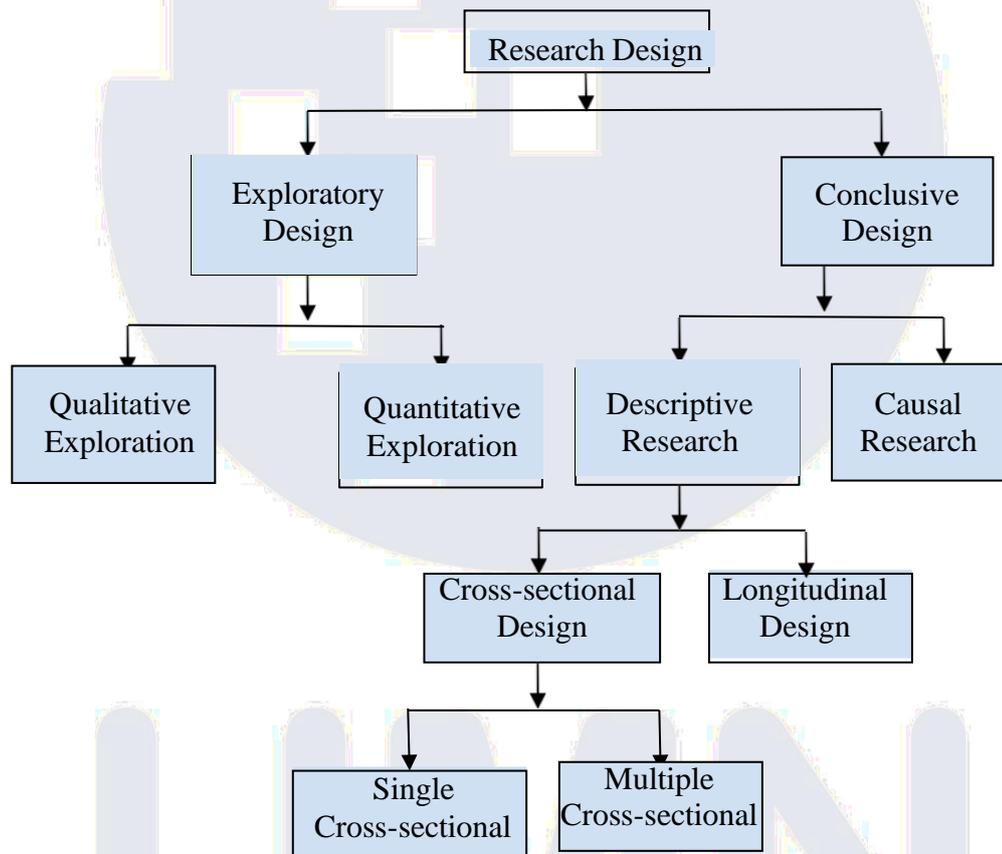
Sumber: (Google Image, 2022)

PT Bank Neo Commerce Tbk (BNC) yang awal mula berdirinya bernama PT Bank Yudha Bhakti yang baru mulai beroperasi pada 9 Januari 1990. Pada tahun 1998 mendapatkan gelar klasifikasi A. Pada tahun 2001 PT Bank Neo Commerce Tbk (BNC) membuka cabang di Jawa dan Sumatera. Pada 13 Januari 2015 menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum pertama (IPO) Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019 PT Akulaku Silvr Indonesia sebagai pemegang saham baru. Pada tahun 2020 mengganti namanya menjadi PT Bank Neo Commerce Tbk (BNC) dan berubah menjadi bank digital yang siap melayani nasabah dari segmen pasar milenial. Gambar 3.1 adalah logo dari PT. Bank Neo Commerce TBK. PT Bank Neo Commerce Tbk (BNC) menyediakan pelayanan bebas biaya transfer, pembukaan rekening dimana saja, fitur yang lengkap untuk keperluan nasabah dan keamanan yang diberikan. Pada Gambar 3.1 adalah logo dari Bank Neo Commerce.

3.2 Desain Penelitian

Malhotra (2017) mengatakan bahwa, desain penelitian adalah kerangka kerja untuk melakukan proyek dari riset pemasaran dan menentukan rincian dari prosedur yang dibutuhkan untuk menyusun masalah dari riset pemasaran.

Berikut adalah Klasifikasi dari desain penelitian:



Gambar 3. 0.2 Desain Penelitian

Sumber: (Malhotra et al, 2017)

Klasifikasi dari desain penelitian menurut Malhotra et al (2017) penelitian yang utama ada 2 jenis, yaitu:

1. Exploratory Design

Exploratory desain adalah rancangan dari penelitian yang ditandai oleh pendekatan yang *flexibel* dan berkembang untuk memahami permasalahan dari pemasaran yang sulit diukur. Analisis data dapat bersifat kualitatif atau kuantitatif.

2. Conclusive Design

Conclusive design adalah sebuah desain penelitian yang ditandai dengan pengukuran fenomena pemasaran yang jelas.

Conclusive design terbagi menjadi dua jenis, yaitu.

a. Descriptive research

Suatu jenis penelitian dari konklusif yang tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan sesuatu, biasanya karakteristik atau fungsi dari pasar. Maka dari itu informasi yang dibutuhkan terdefinisi dengan jelas.

Descriptive research terbagi menjadi 2, yaitu:

I. Cross Sectional design

Cross Sectional design adalah desain dari deskriptif yang paling sering digunakan dalam penelitian pemasaran. Desain cross-sectional ini melibatkan pengumpulan dari informasi yang hanya sekali dari sampel elemen populasi tertentu. Desain cross-sectional dibagi menjadi 2, yaitu: *single cross-sectional designs* adalah diperoleh dari sampel ini hanya sekali. Desain ini juga disebut desain penelitian survei sampel. *Multiple cross sectional design* adalah partisipannya berjumlah dua atau lebih sampel, dan informasi yang dihasilkan dari masing-masing sampel hanya

diperoleh satu kali informasi yang didapatkan dari sampel yang berbeda dan didapatkan pada waktu yang berbeda.

II. Longitudinal design

Longitudinal design adalah jenis dari suatu desain dari penelitian yang membawa sampel tetap dari elemen populasi yang dapat diukur berkali-kali. Sampel tetap sama dari waktu ke waktu, sehingga dapat menghasilkan serangkaian gambar yang jika dilihat bersama dapat menggambarkan situasi dan perubahan yang terjadi dengan jelas.

b. Causal Research

Causal Research adalah jenis dari penelitian konklusif yang tujuan utamanya untuk mendapatkan bukti mengenai hubungan dari sebab dan akibat (kausal).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *conclusive research* dengan jenis penelitian *descriptive research design* menggunakan metode survey. Peneliti melakukan survey dengan cara menyebarkan link kuesioner melalui *google form* untuk mengetahui pendapat dari responden.

3.2.1 Data penelitian

Malhotra et al (2017), mengatakan bahwa data penelitian terbagi menjadi 2 yaitu:

1. primary data

Data yang berasal dari peneliti bertujuan khusus untuk mengatasi masalah yang dihadapi peneliti. Mereka secara individual disesuaikan dengan pembuat keputusan

organisasi, yang membayar dukungan eksklusif dan tertarget.

2. Secondary data

Data yang berasal dari data yang sebelumnya dikumpulkan oleh peneliti untuk bermacam tujuan selain masalah yang dihadapi peneliti.

Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder agar peneliti mendapatkan berbagai macam informasi terkait permasalahan penelitian. Pada data primer peneliti melakukan penyebaran kuesioner melalui *online* di *google form*. Pada data sekunder peneliti melakukan cara dengan mengumpulkan jurnal-jurnal, berita, buku, artikel dan sumber lainnya yang membantu peneliti.

3.3 Metode penelitian

3.3.1 Kualitatif

Malhotra et al (2017), mengatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang tidak terstruktur, terutama pada eksplorasi yang berdasarkan pada sampel kecil, yang akan memberikan kedalaman suatu penelitian, wawasan, dan pemahaman.

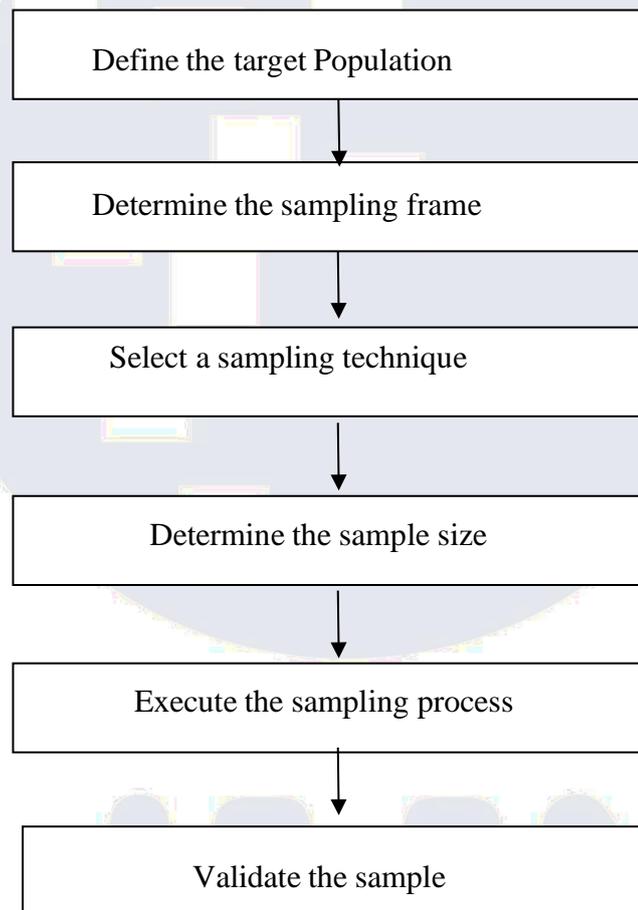
3.3.2 Kuantitatif

Malhotra et al (2017), mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang banyak digunakan pada suatu penelitian deskriptif. pengamatan dengan cara melibatkan pencatatan pada pola perilaku orang, objek, dan peristiwa secara tersusun untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang melakukan penyebaran secara *online* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *google form*. Melakukan penelitian pengaruh dari *Perceived*

Usefulness, Perceived Ease Of Use, Perceived Risk, Trust , Convenience Terhadap Intention To Use

3.4 Proses sampel



Gambar 3.0.3 Proses Sampel

Sumber: (Malhotra et al, 2017)

3.4.1 Target population

Menurut Malhotra et al (2017), mengatakan bahwa *Target population* adalah Pengumpulan dari elemen atau objek memiliki

informasi yang dicari oleh peneliti dan kesimpulan mana yang akan peneliti dibuat.

3.4.1.1 Element

Malhotra et al (2017), mengatakan bahwa *element* adalah suatu objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan peneliti membuat kesimpulan yang akan dibuat. Pada penelitian yang sebagai elemen adalah ingin menggunakan aplikasi neo bank.

3.4.1.2 Sampling unit

Malhotra et al (2017), mengatakan bahwa sampling unit adalah suatu Elemen atau unit dari beberapa kumpulan elemen, yang dapat dipilih untuk proses penarikan sampel. Pada penelitian ini wanita dan pria ingin menggunakan aplikasi neo bank yang berusia minimal 17 tahun.

3.4.2 Selecting sample technique

Malhotra(2017), mengatakan bahwa *selecting sample technique* adalah memilih suatu teknik untuk pengambilan sampel yang melibatkan beberapa keputusan yang sifatnya lebih luas menggunakan pengambilan sampel non-probabilitas atau probabilitas.

3.4.2.1 Non probability sampling

Malhotra et al (2017), mengatakan bahwa *non probability* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang mempercayakan suatu penilaian pribadi dari peneliti. Jenis-jenis *non probability*, yaitu:

1. *Convenience sampling* untuk mendapatkan sampel elemen yang nyaman dalam pemilihan pada unit *sampling* diserahkan kepada pewawancara. Seringkali, peserta dipilih karena yang berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat.

2. *Judgemental sampling* elemen pemilihan dipilih berdasarkan pada pertimbangan peneliti. Peneliti, menggunakan penilaian atau keahliannya, memilih unsur-unsur untuk dimasukkan dalam sampel karena diyakini bahwa mereka mewakili populasi yang diminati, atau sebaliknya sesuai

3. *Quota sampling* pengambilan sampel penilaian yang terbatas dua tahap yang secara tradisional dikaitkan dengan wawancara jalanan yang digunakan secara luas, dan dengan banyak perdebatan, dalam pengambilan sampel dari panel akses. Tahap pertama terdiri dari pengembangan karakteristik kontrol, atau kuota, elemen populasi seperti usia atau jenis kelamin. Pada tahap kedua, elemen sampel dipilih berdasarkan kenyamanan atau penilaian.

4. *Snowball sampling* pemilihan kelompok peserta awal yang dipilih, kadang-kadang secara acak tetapi biasanya lebih ditargetkan pada beberapa individu yang diketahui memiliki karakteristik populasi target yang diinginkan. Setelah diwawancarai, para peserta ini diminta untuk

mengidentifikasi orang lain yang juga termasuk pada populasi sasaran yang diminati.

3.4.2.2 Probability sampling

Malhotra et al (2017), mengatakan bahwa *probability* adalah suatu prosedur dari pengambilan pada sampel yang dimana setiap elemen populasi memiliki kesempatan probabilistik tetap untuk dipilih menjadi sampel. Probability sampling yang meliputi:

1. *Simple random sampling*, setiap elemen dalam populasi memiliki probabilitas terpilih yang diketahui dan sama. Sampel diambil dengan prosedur acak dari kerangka sampling cara ini mirip dengan sistem undian.
2. *Systematic sampling*, sampel dipilih dengan memilih titik awal secara acak dan kemudian mengambil setiap elemen secara berurutan dari kerangka sampling.
3. *Stratified sampling*, proses dua langkah di mana populasi yang dibagi menjadi subpopulasi, atau strata. Strata harus eksklusif antara satu sama lain dan lengkap secara kolektif yang di mana setiap elemen populasi harus ditempatkan pada satu dan hanya satu strata dan tidak boleh ada elemen populasi yang dihilangkan. Selanjutnya, elemen dipilih dari setiap strata dengan prosedur acak, biasanya SRS.

4. *Cluster sampling* sampel probabilitas yang dilakukan dua langkah di mana populasi target pertama-tama dibagi menjadi subpopulasi yang saling eksklusif dan lengkap secara kolektif yang disebut kluster, dan kemudian sampel kluster acak dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel probabilitas seperti SRS. Untuk setiap cluster yang dipilih, baik semua elemen dimasukkan ke dalam sampel, atau sampel elemen diambil secara probabilistic.

5. *Other sampling techniques* terbagi menjadi dua Teknik, yaitu:

- *Sequential sampling* elemen populasi yang diambil sampelnya secara berurutan, pengumpulan dan analisis data dilakukan pada setiap tahap dan keputusan dibuat apakah elemen populasi tambahan harus diambil sampelnya. Ukuran sampel tidak diketahui sebelumnya, tetapi aturan keputusan dinyatakan sebelum pengambilan sampel dimulai.

- *Double sampling* disebut pengambilan sampel dua fase, pada elemen populasi tertentu diambil sampelnya dua kali. Pada tahap pertama, sampel dipilih dan beberapa informasi dikumpulkan dari semua elemen dalam sampel. Pada tahap kedua, subsampel diambil dari sampel asli dan informasi tambahan diperoleh dari unsur-unsur dalam subsampel.

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan *non probability* yang *Judgemental sampling*, karena elemen pemilihan dipilih berdasarkan pada pertimbangan dari peneliti.

3.4.3 Sample Size

Malhotra et al (2017), mengatakan bahwa *sample size* adalah menentukan pada sejumlah elemen yang akan dilibatkan pada penelitian. Menentukan ukuran sampel melibatkan beberapa pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. Cara menghitung *sample size* menurut Hair et al (2019) adalah mengalikan jumlah indikator dengan dikali 5 atau 5 x jumlah dari variabel. Pada penelitian ini dengan jumlah 6 variabel dengan indikator pertanyaan 24, maka jumlah sampel adalah $24 \times 5 = 120$ responden. Maka minimal *sample size* peneliti adalah 120 responden. Pada saat melakukan olah data dengan jumlah responden 120 peneliti tidak menemukan data yang valid, maka peneliti melakukan penambahan jumlah responden menjadi 140 responden.

3.4.4 Execute the Sampling process

Malhotra et al (2017), mengatakan bahwa *execute the sampling proses* adalah suatu proses dari eksekusi pengambilan sampel yang membutuhkan uraian yang rinci tentang keputusan dari desain pengambilan sampel yang berhubungan dengan populasi, unit pengambilan sampel, kerangka pengambilan sampel, teknik pengambilan sampel, dan ukuran sampel akan digunakan oleh peneliti.

3.4.5 Validate the sample

Malhotra et al (2017), mengatakan bahwa *validate the sample* adalah suatu proses validasi sampel yang tujuannya untuk

mempertimbangkan kesalahan dari kerangka pengambilan sampel dengan adanya menyaring peserta dalam proses pengumpulan data.

3.5 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini dikerjakan dalam jangka waktu 4 bulan oleh penulis dalam jangka waktu 4 bulan yang dimulai dari bulan september 2022, berikut adalah rincian dari prosedur penelitian:

1. Pada bulan september peneliti mencari Fenomena dan topik yang akan diteliti oleh peneliti
2. Pada bulan oktober Peneliti mulai mengerjakan Bab 1 dan mencari jurnal yang sesuai dengan topik.
3. Pada bulan november peneliti membuat tabel operasional untuk pertanyaan yang akan diteliti dan membuat bab 2
4. Pada Desember Peneliti melakukan pengolahan data dan peneliti menyelesaikan bab 1 hingga bab 5. peneliti mendapatkan 157 responden, tetapi yang lolos *screening* hanya 140 responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Rahmawati (2016) Mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah proses dari pengumpulan data yang merupakan data sangat penting. Data yang dikumpulkan terkait dengan masalah atau fenomena yang menjadi fokus pada penelitian.

3.7 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), mengatakan bahwa variabel adalah adalah sesuatu yang dapat mengangkat nilai yang berbeda atau beragam. Nilai yang didapat berbeda dalam waktu yang berbeda untuk mendapatkan objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

3.7.1 Dependent Variable

65

Analisis Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Perceived Risk, Trust ,

Convenience Terhadap Intention To Use: Telaah pada pengguna Neo Bank, Dini Gustianawati Sutarya, Universitas Multimedia Nusantara

Sekaran dan Bougie (2016), mengatakan bahwa *dependent variable* adalah variabel yang dilihat paling utama oleh peneliti. tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan dari variabel dependen, atau untuk menjelaskan variasinya, atau untuk memprediksinya variabel utama yang dapat diperiksa sebagai faktor yang wajar .

3.7.2 Independent Variable

Sekaran dan Bougie (2016), mengatakan bahwa *Independent Variable* adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif. Dengan kata lain, ketika variabel independen hadir, variabel dependen juga hadir, dan setiap adanya peningkatan unit variabel independen, variabel dependen meningkat atau menurun.

3.8 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.0.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Measurement	Jurnal Referensi	Skala Liekert
1.	Perceived Usefulness	Davis (1989), mengatakan bahwa kegunaan yang dirasakan adalah sejauh mana seseorang	PU 1	The use of digital banking helps you save money	menggunakan bank digital membantu saya menabung	Nguyen et al (2021)	1-5
			PU 2	The use of digital banking	menggunakan bank digital membantu saya		1-5

		yakin bahwa menerapkan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya.		helps you save time	menghemat waktu untuk melakukan transaksi keuangan. (misalnya tidak perlu mengantri di bank)		
			PU 3	The use of digital banking allows you to access the services diversely	menggunakan bank digital memungkinkan saya mengakses layanan perbankan yang beragam		1-5
			PU 4	Generally, you find it useful to use digital banking .	Secara umum, menggunakan perbankan digital berguna atau bermanfaat bagi saya		1-5
2.	Perceived ease of use	Davis (1989), mengatakan bahwa kemudahan pengguna	PE 1	You can access banking services easily.	Anda dapat menilai layanan perbankan dengan mudah	Nguyen et al (2021)	1-5

		adalah menentukan pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari <i>effort</i> .	PE 2	The process (steps) using banking services is clear and easy to understand.	Proses (langkah) menggunakan layanan perbankan digital jelas dan mudah dipahami		1-5
			PE 3	You can quickly master the use of digital banking	saya dapat dengan cepat menguasai cara menggunakan bank digital		1-5
			PE 4	Generally, you find it easy to use digital banking.	umumnya, saya merasa mudah menggunakan perbankan digital		1-5
3.	Perceived risk	Nguyen et al(2020) mengatakan bahwa risiko yang dirasakan adalah tingkat	PR 1	According to you, providing bank account information	Menurut saya memberikan informasi mengenai akun rekening bank dalam	Nguyen et al (2021)	1-5

		risiko yang dirasakan sangat tinggi sering menunjukkan pada hal sikap negatif pada layanan yang berarti persepsi dari keamanan informasi buruk atau ketika nasabah menggunakan layanan perbankan digital akan membuat nasabah sikap buruk terhadap layanan.		in payment is dangerous	pembayaran berbahaya		
			PR 2	You find it risky to use digital banking	saya merasa berisiko menggunakan perbankan digital.		1-5
			PR 3	providing personal information on internet is dangerous.	memberikan informasi pribadi di internet berbahaya		1-5
			PR 4	You find that the use of digital banking is more risky than traditional banking	saya menemukan bahwa penggunaan perbankan digital lebih berisiko daripada perbankan tradisional		1-5
4.	Trust	Ramli dan Rahmawati	T1	Banking website,	Aplikasi Bank digital dapat	Nguyen et al	1-5

		(2020) mengatakan bahwa kepercayaan adalah pendapat atau kepercayaan yang nyata yang mungkin tidak membawa emosional.		application s are reliable	diandalkan	(2021)	
			T2	Digital banking follows exactly what they announced	Bank digital melakukan proses layanan keuangan yang sama persis dengan apa yang mereka informasikan		1-5
			T3	Digital banking conduct exactly what they committed	Bank digital memberikan layanan yang sama persis dengan apa yang mereka janjikan		1-5
			T4	Digital banking always tries to bring the best benefits to customers	Menggunakan bank digital selalu berusaha memberikan manfaat terbaik bagi nasabah		1-5
5.	Convenience	Nguyen et al (2020)	C1	Digital Bank	Menggunakan layanan Digital	Shin et al	1-5

		mengatakan bahwa peningkatan pada pelayanan kenyamanan membantu meniatkan niat dari pelanggan untuk menggunakan.		service is hassle-free because there is no waiting list.	Bank tidak merepotkan karena tidak ada antrian	(2020) dan Nguyen et al (2021)	
			C2	Digital Bank service is available on wired and mobile, so financial services are available without visiting banks	Layanan bank digital tersedia online dengan data seluler, sehingga saya dapat melakukan transaksi keuangan tanpa mengunjungi bank		1-5
			C3	Digital banking system helps you be proactive in arranging your time	Sistem perbankan digital membantu Anda menjadi proaktif dalam mengatur waktu Anda		1-5
			C4	Digital	Sistem		1-5

			<p>banking system helps you easily compare the service prices among different suppliers.</p>	<p>perbankan digital membantu Anda dengan mudah membandingkan harga layanan di antara berbagai mitra.</p>	
		C5	<p>You find digital banking system can be accessed anytime, anywhere as long as there is internet connection</p>	<p>Anda menemukan sistem perbankan digital dapat diakses kapan saja, di mana saja selama ada koneksi internet</p>	1-5

6.	Intention to use	Ramli dan Rahmawati (2020) mengatakan bahwa niat untuk menggunakan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang suatu situs online yang dapat membuatnya menarik untuk melakukan hubungan yang akan menimbulkan rasa ketertarikan.	IU1	I will use/continue using digital banking services in the future.	Saya berfikir akan menggunakan layanan bank digital di masa mendatang	Windasari et al (2022) dan Nguyen et al (2021)	1-5
			IU2	I encourage others to use digital banking.	Saya mendorong orang lain untuk menggunakan perbankan digital.		1-5
			IU3	You think that the use of digital banking should be encouraged to everyone.	Anda berpikir bahwa penggunaan perbankan digital harus didorong untuk semua orang		1-5

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas

Malhotra et al (2017) mengatakan bahwa uji validitas adalah sejauh mana peneliti melakukan suatu pengukuran untuk

merepresentasikan karakteristik yang ada pada permasalahan atau fenomena yang amati. Pada penelitian penulis melakukan *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*, *Anti Image Correlation Matrices*, dan *Correlation Coefficient pearson*

1. KMO Measure of Sampling Adequacy

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa Kaiser-Meyer-Olkin bertujuan sebagai alat dari uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkatan dari interkorelasi dari antar variabel dan dapat atau tidaknya yang dilakukan dari analisis faktor. Pada uji KMO dinyatakan valid ketika $> 0,5$.

2. Anti Image Correlation Matrices

Matriks korelasi anti-*Image* yang berisi negatif dari koefisien korelasi parsial, dan matriks kovarians dan negatif dari kovarians parsial. Pada model faktor yang baik, dapat dilihat pada elemen di luar diagonal akan berukuran kecil. (IBM, 2022)

3. Correlation Coefficient pearson

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa *Correlation Coefficient pearson* untuk mengukur suatu hubungan variabel valid atau tidaknya. untuk dinyatakan valid dapat dilihat pada tabel r dan signifikan $< 0,5$.

3.9.2 Reliabilitas

Malhotra et al (2017) mengatakan bahwa Uji Reliabilitas Sejauh mana skala menghasilkan hasil yang konsisten jika pengukuran berulang dilakukan pada karakteristik dengan syarat cronbach's Alpha $> 0,6$.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilihat dari uji normalitas, uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Ghozali (2018)

3.11.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018), mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah model regresi, residual atau variabel pengganggu terdistribusi secara normal. Terdapat dua cara untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi dengan normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

3.5.5 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018), mengatakan bahwa uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji dari model penelitian atau regresi adanya suatu korelasi antara independen variabel. Pada pengujian multikolinieritas yaitu jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolonieritas. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas.

3.5.6 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018), mengatakan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas ini adalah untuk mengukur apakah terdapat ketidaksamaan varian dari variabel pengganggu dalam model regresi dari pengamatan ke pengamatan. Model regresi yang baik bila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dikatakan heteroskedastisitas dapat dilihat dari scatterplot yang menunjukkan titik-titik yang terdistribusi secara acak dan berjarak

sama di atas dan di bawah pada angka 0 yang dilihat dari sumbu y. Jika adanya pola, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.6 Uji Statistik T (Parsial)

Ghozali (2018), mengatakan bahwa Uji T statistik adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar dari pengaruh variabel independen yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian ini terdapat kriteria yaitu $T_{Hitung} \geq T_{Tabel}$ dan nilai sig. $T_{Hitung} < 0,05$. maka Hipotesis diterima. Apabila $T_{Hitung} \leq T_{Tabel}$ dan nilai sig. $T_{Hitung} > 0,05$. Maka Hipotesis ditolak.

3.5.7 Uji Statistik F

Ghozali (2018), mengatakan bahwa uji statistik f merupakan suatu pengujian hipotesis yang dengan cara terpisah bahwa setiap koefisien korelasi sama dengan nol. Pada pengujian ini untuk menguji joint hipotesis bahwa variabel yang bersama-sama dengan nol. Pada pengujian ini terdapat kriteria $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$ dan nilai $T_{Hitung} \text{ sig. } < 0,05$. Maka uji persamaan regresi pada penelitian diterima. Apabila $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$ dan nilai $T_{Hitung} \text{ sig. } > 0,05$. Maka uji persamaan regresi pada penelitian ditolak.

3.5.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) ,mengatakan koefisien determinasi adalah pengukuran mendapatkan seberapa jauh kemampuan dari model untuk bisa menerangkan dari variasi variabel independen. Pada koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Jika nilai (R^2) kecil yang memiliki arti kemampuan dari variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas.

3.11 Regresi linier berganda

Regresi linier berganda adalah nilai duga dari parameter model regresi. Parameter merupakan keadaan sesungguhnya untuk kasus yang diamati.

Persamaan dari linier berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n.$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Koefisien konstanta

b_{123} = koefisien pada regresi

X_{123} = Variabel independen